

# Fasilitas Komunitas Pecinta Anjing di Surabaya

Patricia Benita Tandean dan St. Kuncoro Santoso  
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
 patriciabeniataa@gmail.com; kuncoro@petra.ac.id



Gambar 1 Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Fasilitas Komunitas Pecinta Anjing di Surabaya

## ABSTRAK

Fasilitas Komunitas Pecinta Anjing di Surabaya merupakan fasilitas yang mawadahi kegiatan-kegiatan komunitas seperti berkumpul dan berinteraksi satu dengan yang lain dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk memenuhi kebutuhan anjing maupun pemilik. Fasilitas ini sekaligus dapat menjadi tempat wisata dan edukasi untuk masyarakat sekitar, dimana fasilitas ini menyediakan galeri untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai anjing sebagai hewan peliharaan. Fasilitas ini dilengkapi fasilitas publik, yaitu *social gathering space*, *coffee shop*, retail, *dog café*, galeri, perpustakaan, *workshop*, dan ruang serbaguna. Fasilitas juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk memenuhi kebutuhan anjing, yaitu klinik anjing, *pet shop*, *dog grooming*, dan *dog hotel*. Pendekatan perilaku digunakan untuk menghindari suasana fasilitas yang dapat membuat pengguna bangunan (anjing dan manusia) menjadi *stress* dan tertekan. Suasana interior bangunan juga mengekspresikan karakter alami dan *natural* melalui pendalaman karakter ruang sehingga pengunjung dapat merasakan kesan bebas dan lega.

Kata Kunci: Bebas, Komunitas Pecinta Anjing, Perkumpulan, *Stress*, Surabaya

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anjing dikenal sebagai hewan yang penurut, setia, dan pintar sehingga paling banyak diminati oleh masyarakat untuk dipelihara (Charistia, 2016). Pada jaman *modern* ini, manusia semakin dituntut untuk terus meluangkan waktunya agar dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka yang semakin meningkat, sehingga manusia menjadi semakin sibuk dan tidak memiliki waktu luang untuk beristirahat. Keadaan ini membuat manusia menjadi semakin *stress* dan depresi, sampai dengan gangguan kesehatan lainnya. Untuk itu, masyarakat *modern* memilih memelihara anjing sebagai hewan peliharaan untuk mengatasi rasa *stress*, jenuh, dan depresi ditengah aktivitas mereka yang padat. Kehadiran anjing sebagai hewan peliharaan di rumah dapat menjaga suasana hati agar tetap positif. Di Surabaya, jumlah pemilik anjing sebagai hewan peliharaan

terus meningkat sehingga mengakibatkan terciptanya komunitas-komunitas pecinta anjing yang dibagi berdasarkan golongan-golongan tertentu.

Komunitas-komunitas tersebut tidak jarang saling bersosialisasi dan bertukar pikiran mengenai kebutuhan-kebutuhan anjing seperti pelatihan, kesehatan, perawatan, dll. Komunitas pecinta anjing ini seringkali mengadakan pertemuan atau perkumpulan yang sebagian besar diadakan di Surabaya bagian barat. Acara-acara yang seringkali diadakan yaitu *workshop* dan perlombaan seperti ketangkasan, kepintaran, dan kecantikan (Loundy, 2018).



Gambar 1.1 Kegiatan-kegiatan komunitas pecinta anjing yang diadakan di Surabaya barat.

Sumber: <https://www.instagram.com>

Namun masih belum ada fasilitas yang memadai di Surabaya, khususnya bagian barat atau tempat permanen untuk menampung pertemuan yang diadakan oleh komunitas tersebut, sehingga mereka memilih untuk berkumpul di tempat-tempat umum seperti area perumahan, *café*, dan mall yang dapat mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar.

Untuk itu, perlu adanya fasilitas di Surabaya khususnya bagian barat yang dapat memwadahi kegiatan komunitas pecinta anjing yang disertai dengan fasilitas pendukung lainnya. Fasilitas ini sekaligus dapat menjadi wisata rekreasi dan edukasi yang aman dan nyaman bagi anjing, pemilik, dan masyarakat. Fasilitas sekaligus dapat membantu pemilik anjing memulihkan diri dari perasaan *stress* dan depresi serta anjing dapat merasakan kebebasan.

### 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam

desain proyek ini adalah bagaimana fasilitas dapat menjawab kebutuhan anjing maupun komunitas pecinta anjing serta membantu anjing dan pemilik dapat merasakan kebebasan (memulihkan perasaan *stress*) melalui penggunaan material dan objek yang mengandung unsur alam dan tidak membentuk kesan “penjara”.

### 1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan proyek ini adalah untuk dapat menjadi wadah perkumpulan komunitas pecinta anjing di Surabaya yang disertai dengan fasilitas pendukung untuk memenuhi kebutuhan anjing dan pemilik.

### 1.4 Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.2 Lokasi tapak

Lokasi tapak terletak di Jalan Bukit Palma, Citraland, Surabaya, Jawa Timur, dan merupakan lahan kosong. Tapak terletak di jalan utama Bukit Palma dan merupakan pintu masuk dan keluar Citraland utara sehingga tapak menjadi strategis. Tapak berdekatan dengan pertokoan Green Junction dan Sekolah Citra Berkat yang cukup ramai pengunjung pada saat-saat tertentu.



Gambar 1.3 Lokasi tapak eksisting

Data Tapak

- Nama jalan : Jl. Bukit Palma, Citraland
  - Status lahan : Tanah kosong
  - Luas lahan : 5.465 m<sup>2</sup>
  - Tata guna lahan : Perdagangan dan Jasa
  - Garis sepadan bangunan (GSB) : 5m (tenggara) & 3m (timur laut, barat laut, barat daya)
  - Koefisien dasar bangunan (KDB) : 60%
  - Koefisien dasar hijau (KDH) : 10%
  - Koefisien luas bangunan (KLB) : 1.8 poin
  - Tinggi Bangunan : 15 meter
- (Sumber: Bappeda Surabaya)

2. DESAIN BANGUNAN

2.1 Program dan Luas Ruang

Terdapat fasilitas publik, diantaranya:

- *Social Gathering Space Area*
- Retail
- *Coffee Shop*
- *Dog Cafe*

Terdapat fasilitas penunjang kebutuhan anjing, diantaranya:

- Klinik Anjing
- *Pet Shop*
- *Dog Grooming*
- *Dog Hotel*

Terdapat fasilitas edukasi, diantaranya:

- Perpustakaan
- Galeri
- *Workshop*
- Ruang Serbaguna



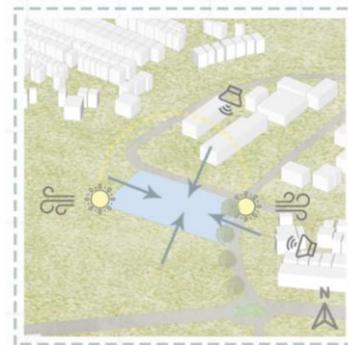
Gambar 2.1 Perspektif eksterior

Fasilitas pengelola dan servis meliputi: kantor pengelola, *loading dock*, ruang pengawasan, ruang utilitas, dan janitor.



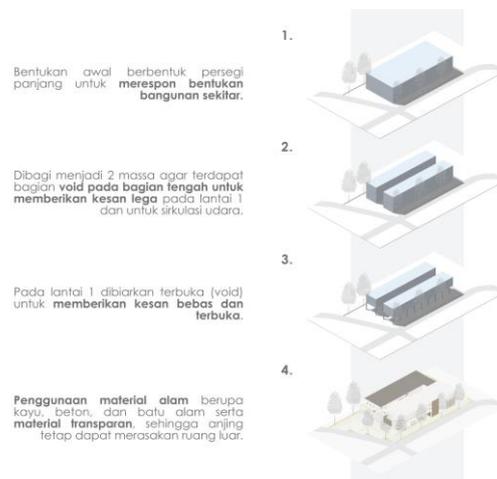
Gambar 2.2 Perspektif suasana *social gathering space area*

2.2 Analisa Tapak dan Zoning



Gambar 2.3 Analisa tapak

Sirkulasi keluar dan masuk mobil/motor pada tapak diletakkan di 2 area yang berbeda untuk menghindari terjadinya kemacetan. Pemberiaan bukaan yang cukup lebar untuk memasukkan pencahayaan alami pada tiap-tiap fasilitas bangunan. Penempatan bukaan ini sekaligus untuk merespon arah angin untuk membuang bau khas yang dihasilkan anjing. Penambahan vegetasi di sekeliling tapak untuk memberikan kesan alam sekaligus sebagai *noise barrier* untuk meredam kebisingan dari dalam tapak.



Gambar 2.4 Transformasi bentuk

Pembagian zoning pada tapak dimulai dengan membagi tapak menjadi 3 area berdasarkan tingkat kebisingan rendah, kebisingan sedang, dan kebisingan tinggi. Massa – massa tersebut akan saling terhubung sesuai dengan konsep perancangan.

### 2.3 Pendekatan Perancangan

Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan perilaku dimana fasilitas dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku anjing dan manusia untuk mencapai suasana yang bebas dan lega untuk memulihkan perasaan *stress* dari manusia maupun anjing tetapi tetap menjaga keamanan dan privasi dari pengguna bangunan. Untuk itu, pengaturan ruang pada fasilitas (eksterior dan interior) dapat menghadirkan kesan alami dan *natural* yang disesuaikan dengan perilaku manusia dan anjing yang sama-sama menyukai alam/*refreshing* dan kebebasan untuk menghindari munculnya perasaan *stress* dan tertekan. Perlu adanya pola tanda untuk mengarahkan pergerakan serta kemudahan memahami jalur akses fasilitas. Pengolahan bentuk pada fasilitas mengadopsi bentukan yang telah dipersepsikan sebelumnya yaitu bentukan rumah anjing yang diolah sedemikian rupa untuk tidak menyerupai bentukan penjara. Berdasarkan perilaku-perilaku tersebut, muncullah konsep “*protected freedom*” yang akan ditransformasikan pada pengolahan ruang pada fasilitas. Bentuk dasar massa yang diambil adalah kotak, dimana kotak dapat mawadahi banyaknya kegiatan secara optimal dan efisien. Sedangkan aplikasi *freedom*, material yang digunakan mengandung unsur-unsur alam dan transparan (seperti tidak ada batasan).



Gambar 2.5 Diagram konsep pendekatan perancangan

Terlihat bahwa anjing dan manusia akan mengalami *stress* dan depresi apabila mereka tidak melakukan *refreshing*. Terapi taman dapat membantu anjing dan manusia mendapatkan rasa puas atas aktivitas yang produktif dan membangun hubungan yang lebih baik dengan alam. Perlu adanya pemberian unsur alam dan warna-warna yang dapat memberikan kesan murni ke dalam fasilitas sehingga membantu anjing dan manusia dapat merasakan kebebasan dan kenyamanan.

### 2.4 Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2.6 Site plan



Gambar 2.7 Tampak keseluruhan

Pada lantai dasar dibiarkan terbuka sehingga fasilitas utama pada tapak (*social gathering space area*) dapat menjadi bidang tangkap. *Social gathering space* dilengkapi dengan retail dan *coffee shop* yang dapat mengundang masyarakat sekitar untuk berkunjung. Tapak terletak pada *hook* sehingga *main entrance* terletak di 2 sisi yang berbeda.

Pada lantai 2 dilengkapi dengan *dog café*, *dog grooming*, dan *dog hotel*. Adanya perpustakaan

dan galeri sebagai wisata edukasi bagi masyarakat sekitar untuk menambah informasi dan wawasan mengenai anjing sebagai hewan peliharaan.

Pada lantai 3 terdapat *rooftop café* dan *dog hotel*. Dilengkapi dengan *workshop* dan ruang serbaguna untuk mewadahi kegiatan komunitas seperti perlombaan dan acara lainnya.

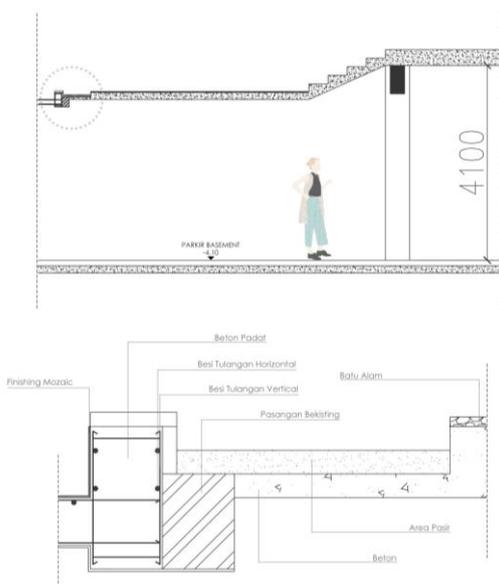
Material yang digunakan pada bagian eksterior dan interior bangunan menggunakan material alam dengan penambahan unsur-unsur alam seperti air dan pasir untuk menghadirkan kesan alami dan *natural* pada fasilitas.

### 3. Pendalaman Desain

Pendalaman yang dipilih adalah karakter ruang, untuk menghadirkan kesan alam dan bebas pada tiap-tiap ruangan.

#### 3.1 Social Gathering Space Area

*Social gathering space area* di desain tinggi dan terbuka untuk mengundang komunitas pecinta anjing dan masyarakat sekitar berkunjung ke dalam fasilitas. *Social gathering space area* menggunakan material dan unsur alam seperti beton, kayu, batu alam, air, dan pasir sehingga anjing dan pengunjung dapat merasakan suasana alam yang bebas dan terbuka serta membuat pengunjung dapat merasakan kelegaan.



Gambar 3.1 Detail *social gathering space area*

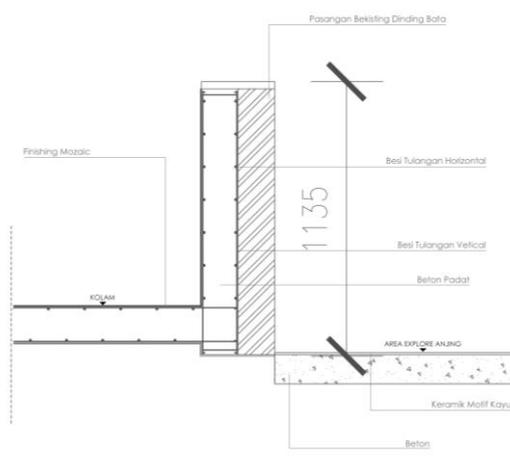
Perspesi ruang yang diharapkan muncul pada *social gathering space area* adalah menyatu dengan alam, bebas, luas, dan lega. Karakter ini dicapai menggunakan material beton, batu alam, pasir, air, dan rumput.



Gambar 3.2 Perspektif interior *social gathering space area*

#### 3.2 Area Explore Anjing

*Area explore* anjing menggunakan material alam kayu (keramik motif kayu) sebagai lantai sehingga dapat menghadirkan kesan alami dan menyatu dengan alam. *Area explore* di desain terbuka sehingga anjing dapat merasakan kebebasan dan kelegaan. Terdapat perbedaan material antara *area explore* dengan *social gathering space* untuk memudahkan anjing dan pengunjung mengetahui batasan area. Perbedaan material ini juga menggunakan perbedaan warna yang mampu dipahami oleh anjing.



Gambar 3.3 Detail *area explore* anjing

Perspesi ruang yang diharapkan muncul pada *area explore* anjing adalah menyatu dengan alam, bebas, luas, dan lega. Karakter ini dicapai

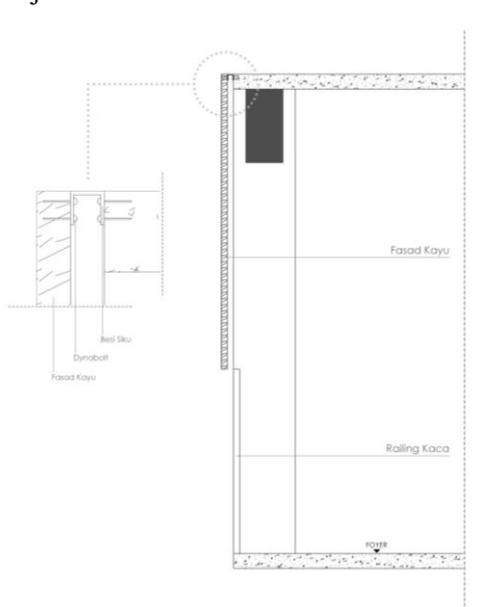
menggunakan material beton, batu alam, kayu, air, dan rumput.



Gambar 3.4 Perspektif interior area *explore* anjing

### 3.3 Area Foyer

Area *foyer* lantai 2 & 3 menggunakan *railing* kaca pada area *void* dilengkapi dengan fasad kayu untuk tetap menjaga keamanan anjing sekaligus memberikan kesan *natural*. *Railing* kaca dimaksudkan agar pengunjung dan anjing dapat tetap melihat kegiatan di area sekitar *void*, sehingga suasana terbuka dan bebas dapat tetap terwujud.



Gambar 3.5 Detail fasad pada area *foyer*

Perspsi ruang yang diharapkan muncul pada area *foyer* adalah menyatu dengan alam dan terbuka. Karakter ini dicapai menggunakan material kaca, beton, dan vegetasi.

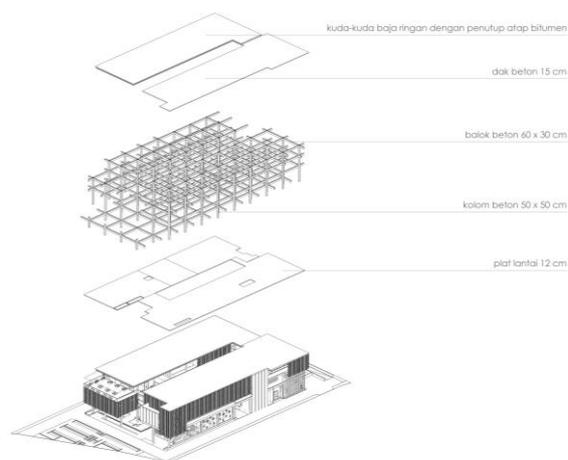


Gambar 3.6 Perspektif interior area *foyer*

## 4. Sistem Struktur

Sistem struktur yang digunakan pada Fasilitas komunitas pecinta anjing di Surabaya yaitu struktur beton bertulang, karena penggunaan beton akan menimbulkan kesan alami sehingga bangunan dapat menyatu dengan lingkungan sekitar.

Pada konstruksi beton, modul kolom yang digunakan adalah 6 – 8 meter, dengan dimensi balok 60 x 30cm. Sedangkan dimensi kolom beton adalah 50 x 50cm.

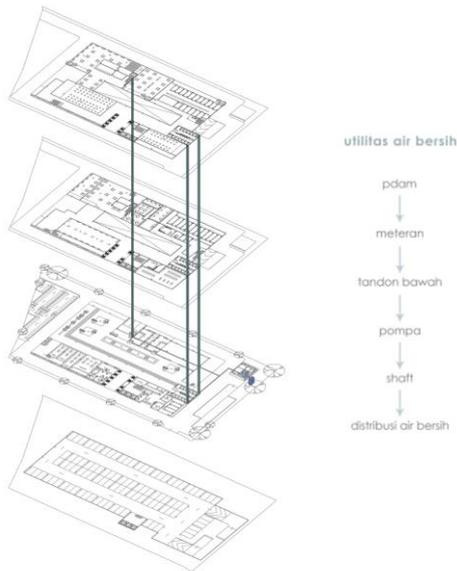


Gambar 4.1 Sistem struktur rangka konstruksi beton.

## 5. Sistem Utilitas

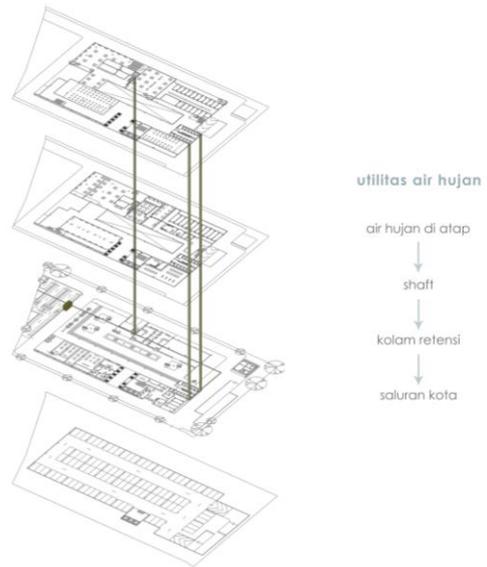
### 5.1 Sistem Utilitas Air Bersih

Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *Up feed* untuk didistribusikan melalui pipa di dalam *shaft* di tiap lantai dan ke area-area yang membutuhkan air seperti kolam, toilet, dapur, dll.



Gambar 5.1 Isometri utilitas air bersih

terlebih dahulu sebelum disalurkan ke saluran kota.



Gambar 5.3 Isometri utilitas air hujan

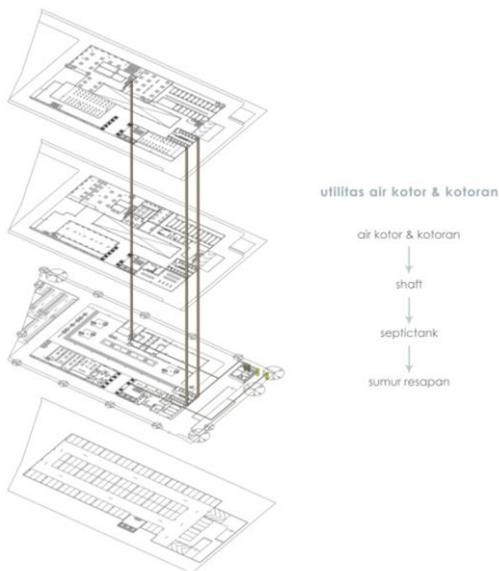
### 5.2 Sistem Utilitas Air Kotor & Kotoran

Terdapat *grease trap portable* pada area dapur seperti *pantry* dan *cafe* untuk memisahkan lemak dan minyak dari air yang dapat menggumpal pada saluran pipa air kotor.

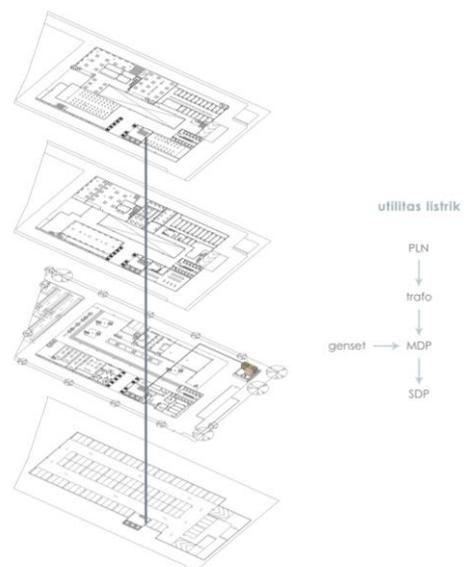
Untuk klinik anjing, perlu adanya *treatment* khusus pembuangan limbah cair sehingga disediakan saluran dan sumur resapan sendiri khusus untuk area klinik.

### 5.4 Sistem Listrik

SDP diletakkan lurus pada tiap lantai bangunan. Area servis diletakkan pada bagian samping belakang bangunan agar tidak mengganggu kegiatan komunitas dan masyarakat di dalam bangunan. Tiap-tiap ruang kelistrikan diletakkan berdekatan untuk mengurangi penggunaan kabel yang panjang.



Gambar 5.2 Isometri utilitas air kotor & kotoran



Gambar 5.4 Isometri sistem listrik

### 5.3 Sistem Utilitas Air Hujan

Air hujan pada atap masuk ke dalam pipa pada *shaft* yang menerus hingga lantai 1. Dari *shaft*, air dimasukkan menuju kolam retensi

## 6. KESIMPULAN

Hadirnya rancangan “Fasilitas Komunitas Pecinta Anjing di Surabaya” dapat membantu komunitas pecinta anjing di Surabaya mewadahi kegiatan perkumpulan dan pertemuan. Fasilitas ini disertai dengan fasilitas pendukung untuk memenuhi kebutuhan dan perawatan anjing sehingga pemilik maupun anjing dapat melakukan aktivitas berbeda-beda namun tetap pada satu area yang sama untuk menghemat waktu dan tenaga.

Fasilitas ini didesain menggunakan pendekatan perilaku dari anjing dan manusia dimana bangunan dapat menghadirkan kesan bebas dan lega bagi pengguna bangunan saat berada di luar maupun dalam ruangan namun tetap memberikan batasan untuk tetap menjaga privasi dan keamanan pengguna bangunan. Dengan pendekatan tersebut, fasilitas ini tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan secara fungsi tetapi juga dapat memberikan perasaan bebas dan lega melalui penggunaan unsur-unsur dan material alam ke dalam bangunan. Diharapkan dengan adanya pengalaman ruang tersebut, anjing dan pemilik mendapatkan perasaan yang bebas dan lega untuk menghindari perasaan *stress*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lompoliuw, L. L. (2018). Fasilitas Komunitas Pecinta Anjing di Malang. *eDimensi Arsitektur Petra*, 6(1), 81-88. *Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 1(1), 722-726.
- Saputra, C. F. L. (2016). Implementasi Konsep Wild into Coziness pada Perancangan Interior Dog Daycare Center di Surabaya. *Intra*, 4(2), 423-434.